

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA

Hilmiatus Sahla¹, Aris Siregar², Dian Ayu Andriani³

Universitas Asahan, Kisaran

e-mail: ¹hilmiatus.sahla03@gmail.com, ²siregararis077@gmail.com,
³dianayu767@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate and inflation on Indonesia's gross domestic product. The data observed for 10 years with quarter one to four data in each year, namely 2013-2022, which comes from reports and compilation publications from Bank Indonesia. The model used is multiple linear regression with ordinary least square (OLS) analysis method. The results showed that simultaneously and partially, the Rupiah Exchange Rate and inflation variables had a significant effect on Indonesia's GDP, the coefficient of determination ($\text{Adj. } R^2 = 0.763785$) shows that this means that the variation in the Rupiah Exchange Rate and Inflation can explain the Gross Domestic Product variable in Indonesia by 76.37%, while the remaining 23.63% is explained by other variables not included in this research model.*

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Product, Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar rupiah dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Data yang diamati selama 10 tahun dengan data triwulan satu sampai dengan empat pada setiap tahunnya, yaitu tahun 2013-2022, yang berasal dari laporan dan kompilasi publikasi dari Bank Indonesia. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode analisis ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, variabel Nilai Tukar Rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, Nilai koefisien determinasi ($\text{Adj. } R^2 = 0,763785$) menunjukkan Hal ini berarti variasi Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi dapat menjelaskan variabel Produk Domestik Bruto di Indonesia sebesar 76,37%, sedangkan sisanya 23,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Indonesia

PENDAHULUAN

Pencapaian suatu negara dalam mengelola operasi ekonominya dalam jangka panjang dapat dievaluasi dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai dari tahun ke tahun. (Sukirno, 2011)

Sejauh mana aktivitas ekonomi suatu negara akan memberikan lebih banyak pendapatan bagi penduduknya selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena statistik PDB (Produk Domestik Bruto) digunakan

untuk menilai aktivitas ekonomi, yang pada dasarnya adalah proses penggunaan komponen produksi untuk menghasilkan output dalam bentuk produk dan jasa.

Indikator terbaik dari kinerja ekonomi sering dianggap sebagai produk domestik bruto (PDB). Karena salah satu elemen yang menentukan kondisi perekonomian suatu negara adalah produk domestik bruto (PDB), maka sangat penting untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan PDB suatu negara, khususnya Indonesia. Dalam analisis ekonomi makro, Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk

mengukur perekonomian suatu negara. (Mankiw, 2007)

Nilai tukar di Indonesia yaitu harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Soebagiyo, 2012). Produk Domestik Bruto mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau sebagai jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Inflasi dalam perspektif ekonomi, menjadi fenomena moneter di suatu negara yang naik turunnya cenderung menimbulkan gejala ekonomi sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan internasional, nilai utang internasional, suku bunga, tabungan domestik, pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat. (Utami & Soebagiyo, 2013)

Berikut adalah Tabel 1.1 yang merupakan perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2022

Tabel 1 Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Inflasi (%)	PDB (Rp Miliar)
2013	12,189.00	8,38	8.156.498.000
2014	12,440.00	8,36	8.564.867.000
2015	13,795.00	3,35	8.982.517.000
2016	13,436.00	3,02	9.434.613.000
2017	13,548.00	3,61	9.912.928.000
2018	14,481.00	3,13	10.425.852.000
2019	13,901.00	2,72	10.949.155.000
2020	14,105.00	1,68	10.722.999.000
2021	14,269.00	1,87	11.120.060.000
2022	15,731.00	5,51	11.710.248.000

Sumber : Bank Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel data diatas terlihat bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai Tukar Rupiah Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2013-2022. Pada tahun 2019 nilai tukar mengalami depresiasi sebesar Rp. 13,901.00, di tahun yang sama Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 10.949.155.00 (Rp Miliar).

Fenomena ini tidak sesuai pada teori yaitu Kenaikan nilai tukar (apresiasi mata uang domestik) menyebabkan harga ekspor menjadi lebih mahal dan impor lebih murah, yang dapat mengurangi ekspor bersih dan menurunkan Produk Domestik Bruto. (Mankiw, 2021) 2016 sampai tahun 2021 menurun namun tahun 2022 meningkat sebesar 5, 51 %, di tahun yang sama Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 11.710.248.000 (Rp Miliar). Fenomena ini tidak sesuai pada teori yaitu Inflasi yang tinggi menurunkan daya beli konsumen dan meningkatkan biaya produksi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto menurun. (Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Sifat penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia serta menggunakan dan mengambil data dari Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id. Data yang diamati selama 10 tahun dengan data triwulan satu sampai dengan empat pada setiap tahunnya sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak $4 \times 10 = 40$. Metode Analisis data yaitu Regresi Linear Berganda atau disebut dengan *Ordinary Least Square* (OLS) (Widarjono Agus, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap

dependen. Berikut adalah hasil dari estimasi analisis regresi linear berganda :

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 07/05/25 Time: 15:14 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.28E+08	3.08E+08	2.041629	0.0484
X1	149250.7	20078.20	7.433469	0.0000
X2	-39041294	13120733	-2.975542	0.0051
R-squared	0.775898	Mean dependent var	2.50E+09	
Adjusted R-squared	0.763785	S.D. dependent var	2.91E+08	
S.E. of regression	1.41E+08	Akaike info criterion	40.44408	
Sum squared resid	7.40E+17	Schwarz criterion	40.57075	
Log likelihood	-505.8816	Hannan-Quinn criter.	40.48988	
F-statistic	64.05187	Durbin-Watson stat	0.615235	
Prob(F-statistic)	0.000000			

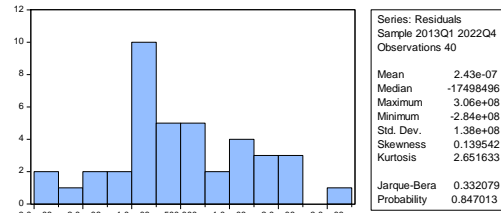
Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)
 $Y = 6.28E+08 + 149250.7 \text{ Nilai Tukar Rupiah} - 39041294 \text{ Inflasi}$

1. Nilai koefisien yang dapat dari analisis regresi linear berganda diatas sebesar 6.28E+08. Artinya, apabila nilai koefisien variabel Produk Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi sama dengan nol maka variabel Produk Domestik Bruto Di Indonesia bernilai 6.28E+08.
2. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai koefisien sebesar 149250.7, artinya apabila pada variabel Nilai Tukar Rupiah terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Produk Domestik Bruto Di Indonesia bernilai akan meningkat sebesar 1.282573.
3. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -39041294, artinya apabila pada variabel Inflasi terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Produk Domestik Bruto Di Indonesia akan menurun sebesar -39041294.

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengujian yang digunakan ialah nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut Hasil uji normalitas dalam model penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian gambar diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Jarque-Berra* (JB) sebesar 0.847013 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, data yang digunakan memenuhi asumsi klasik, dimana data terdistribusi normal dan dapat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

variance inflation factors Date: 07/05/25 Time: 15:10 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.47E+16	189.5192	NA
X1	4.03E+08	151.0642	1.444923
X2	1.72E+14	7.351800	1.444923

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas ini didapatkan bahwa $VIF < 10$, artinya seluruh variabel tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini menggunakan uji *Harvey*, dengan asumsi apabila nilai Prob Chi-Square > 0,05

maka model terbebas dari gangguan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.688047	Prob. F(2,37)	0.1988
Obs*R-squared	3.344646	Prob. Chi-Square(2)	0.1878
Scaled explained SS	4.159422	Prob. Chi-Square(2)	0.1250

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Harvey* terlihat nilai Prob *Chi-Square* pada Obs*R-squared sebesar 0.1878 > 0,05 artinya data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi terjadi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Penelitian yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Menurut (Sugiyono, 2015) cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Durbin-Watson* dengan ketentuan bahwa Nilai *Durbin-Watson* diantara (-2) sampai (+2) tidak terjadi autokorelasi.

Adapun hasil pengujian uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	2.50E+09
S.D. dependent var	2.91E+08
Akaike info criterion	40.44408
Schwarz criterion	40.57075
Hannan-Quinn criter.	40.48988
Durbin-Watson stat	0.615235

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.615235 diantara (-2) sampai (+2) yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik (F_{hitung}) terhadap F_{tabel} dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian uji-F ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji – F)

R-squared	0.775898
Adjusted R-squared	0.763785
S.E. of regression	1.41E+08
Sum squared resid	7.40E+17
Log likelihood	-805.8816
F-statistic	64.05187
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

Berdasarkan tabel diatas, secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai F_{hitung} (64.05187) > F_{tabel} (2.65) dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia. Maka dari itu hipotesis yang dibuat terjawab dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic (t_{hitung}) masing-masing koefisien variabel bebas terhadap nilai tabel dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian uji-t ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 07/05/25 Time: 15:14 Sample: 2013Q1 2022Q4 Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.28E+08	3.08E+08	2.041629	0.0484
X1	149250.7	20078.20	7.433469	0.0000
X2	-39041294	13120733	-2.975542	0.0051

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2025)

1. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t_{hitung} (7.433469) < t_{tabel}

(2.02809), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Salim, 2018), pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai tukar nominal, dan Bank Indonesia harus terus dapat menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil di level tertentu. Selain itu, karena industri ekspor akan mendapatkan keuntungan dari penurunan nilai tukar, semua sektor ekonomi yang berorientasi ekspor perlu diperkuat dengan menawarkan insentif dan bentuk dukungan pemerintah dan bank lainnya sehingga penurunan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan cadangan devisa dari pendapatan ekspor.

2. Variabel Inflasi memiliki nilai t_{hitung} (-2.975542) $< t_{tabel}$ (-2.02809), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0051 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) yang menyatakan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, Nilai koefisien determinasi (R^2), semakin mendekati satu berarti semakin kuat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun hasil Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Hasil Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	0.775898
Adjusted R-squared	0.763785
S.E. of regression	1.41E+08
Sum squared resid	7.40E+17
Log likelihood	-805.8816
F-statistic	64.05187
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa koefisien Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,763785. Hal ini berarti variasi Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi dapat menjelaskan variabel Produk Domestik Bruto di Indonesia sebesar 76,37%, sedangkan sisanya 23,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan akurat, karena nilai $R^2 > 0,5$.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Uji-F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (64.05187) $> F_{tabel}$ (2.65) dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia.
2. Hasil Uji-t (Parsial) pada Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t_{hitung} (7.433469) $< t_{tabel}$ (2.02809), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia.
3. Hasil Uji-t (Parsial) pada Inflasi memiliki nilai t_{hitung} (-2.975542) $< t_{tabel}$ (-2.02809), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0051 < 0,05$

- Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia.
4. koefisien Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,763785. Artinya variasi Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi dapat menjelaskan variabel Produk Domestik Bruto di Indonesia sebesar 76,37%, sedangkan sisanya 23,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Harahap, E. F., Devinda, N. W., & Fitra, R. J. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 875–885.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi (Edisi Keenam ed.)*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Macroeconomics (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2).
- Soebagiyo, D. (2012). Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 260–275.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Rajawali Pers.
- Utami, A. T., & Soebagiyo, D. (2013). Penentu Inflasi di Indonesia; Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Ataukah Cadangan Devisa? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 144–152.
- Widarjono Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*. UPP STIM YKPN.